



STRENGTHENING TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE IN THE DIGITAL ERA: AN INTERNATIONAL COMMUNITY ENGAGEMENT COLLABORATION

Cholifah Tur Rosidah^{1*}, Parichat Pimon², Reza Rachmadtullah³, Akhmad Qomaru Zaman⁴, Imas Srinana Wardani⁵, Rarasaning Satianingsih⁶, Prayogo⁷

^{1,3,4,5,6,7}Magister Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

²Maejo University, Thailand

*Email: cholifah@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

kompetensi pedagogik, era digital, kolaborasi, guru sekolah dasar

Diterima: 30-06-2025

Disetujui: 15-07-2025

Dipublikasikan: 25-07- 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional dilaksanakan pada 2-4 Juni 2025 sebagai kolaborasi antara dosen Magister Pendidikan Dasar dengan dosen dari Maejo University, Thailand. bertempat di SD ICP Al Falah Darussalam 2, Tropodo, Waru, Sidoarjo. Tema kegiatan yaitu Strengthening Teacher's Pedagogical Competence in the Digital Era. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi tantangan era digital. Metode yang digunakan adalah pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan praktik berbasis teknologi digital. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, peningkatan pemahaman pedagogik digital, serta motivasi guru untuk mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dapat memperkuat kapasitas lokal dalam pengembangan kompetensi guru di era digital.

Abstact

This international community service program was conducted from June 2 to 4, 2025, as a collaboration between lecturers from the Master of Primary Education program and lecturers from Maejo University, Thailand, at SD ICP Al Falah Darussalam 2, Tropodo, Waru, Sidoarjo. The theme of the program was Strengthening Teachers' Pedagogical Competence in the Digital Era. The activity aimed to enhance teachers' pedagogical competence in responding to the challenges of the digital age. The methods employed included interactive training sessions, group discussions, and guided hands-on practice using digital technology. The results indicated a high level of participant enthusiasm, improved understanding of digital pedagogy, and increased motivation among teachers to integrate technology into their teaching practices. This initiative demonstrates that international collaboration can significantly strengthen local capacity in developing teacher competence for the digital era.

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Abacioglu et al., 2020). Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah dituntut tidak hanya menguasai konten materi, tetapi juga harus mampu mentransformasikan proses belajar agar relevan dengan kebutuhan generasi digital. Era digital telah mengubah pola pikir, cara belajar, dan cara berinteraksi peserta didik, sehingga guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pedagogisnya agar tetap efektif dan bermakna (Shofa et al., 2021).

Kompetensi pedagogik guru menjadi krusial dalam konteks ini. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan kontekstual. Seiring dengan integrasi teknologi dalam pendidikan, guru harus memahami bagaimana menggabungkan pendekatan pedagogis dengan teknologi secara sinergis. Menurut Mishra dan Koehler (Lee-Cultura et al., 2022), integrasi teknologi, pedagogi, dan konten (TPACK) merupakan kerangka penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di abad 21.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis digital (Su et al., 2024). Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan pelatihan, kurangnya akses terhadap teknologi, serta rendahnya kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan digital tools ke dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, dukungan dari lembaga pendidikan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan dan dibutuhkan (Berlian & Huda, 2022).

Kerja sama internasional dalam bidang pengabdian masyarakat menjadi bentuk inovatif dalam pemberdayaan guru. Kegiatan yang melibatkan narasumber dari luar negeri dapat membuka perspektif baru bagi guru, serta memperkuat jejaring profesional lintas negara. Kolaborasi ini sejalan dengan semangat globalisasi pendidikan dan prinsip kolaboratif dalam pengembangan profesi guru yang ditekankan UNESCO (Lu et al., 2021). Melalui pendekatan lintas budaya, guru dapat belajar membandingkan praktik terbaik dari sistem pendidikan negara lain dan mengadaptasikannya secara kontekstual (Belbase et al., 2022).

Dengan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat bertema "*Strengthening Teacher's Pedagogical Competence in the Digital Era*" yang dilaksanakan oleh dosen Magister Pendidikan Dasar dan dosen dari Maejo University, Thailand, menjadi sebuah upaya nyata dalam meningkatkan kapasitas guru di SD ICP Al Falah Darussalam 2. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis guru

terhadap pentingnya transformasi pedagogi di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga hari (2–4 Juni 2025) di SD ICP Al Falah Darussalam 2, Tropodo, Waru, Sidoarjo. Peserta adalah seluruh guru SD ICP, berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan meliputi (1) Workshop Interaktif: materi disampaikan secara dua arah dalam bentuk diskusi dan praktik langsung. (2) Peer Discussion: guru berdiskusi dalam kelompok untuk merancang skenario pembelajaran digital. (3) Simulasi Praktik Digital: guru mencoba penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Canva for Education, Padlet, dan Google Classroom. (4) Pendampingan Reflektif: setiap guru didampingi dalam refleksi pembelajaran digital. Instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test sederhana, lembar observasi keaktifan peserta, serta wawancara reflektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam suasana kolaboratif dan interaktif. Sejak hari pertama, guru menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran penuh seluruh peserta, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan kesiapan mengikuti setiap sesi pelatihan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar kompetensi pedagogik digital, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan praktik integrasi aplikasi dalam pembelajaran.

Dalam sesi pelatihan, guru diperkenalkan pada berbagai platform digital yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti Canva for Education untuk membuat media interaktif, Padlet untuk forum diskusi, dan Google Classroom sebagai ruang kelas digital. Melalui demonstrasi langsung dan simulasi, guru diberi kesempatan untuk mengeksplorasi fitur-fitur tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru cepat beradaptasi dan dapat mempraktikkan penggunaan alat digital tersebut secara mandiri.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pre-test dan post-test singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap materi yang diberikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 65% guru sudah familiar dengan konsep TPACK dan sebagian belum menggunakan aplikasi pembelajaran digital secara optimal. Setelah mengikuti pelatihan, post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru terkait strategi pedagogik digital dan kesiapan menggunakan teknologi secara kontekstual dalam pembelajaran.

Selain penguatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri guru. Beberapa guru menyampaikan bahwa sebelumnya mereka merasa ragu dan takut salah dalam menggunakan teknologi. Namun, melalui pendekatan hands-on dan pendampingan langsung, mereka merasa lebih percaya diri dan tertarik untuk

menerapkannya di kelas. Salah satu guru menyatakan bahwa kegiatan ini membuka pikirannya bahwa teknologi tidak serumit yang dibayangkan, bahkan sangat membantu dalam membuat pembelajaran lebih menarik.

Kegiatan juga memperkuat jejaring profesional antara guru dan narasumber. Ajarn Fa dari Maejo University berbagi pengalaman tentang bagaimana guru-guru di Thailand menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan. Perbandingan sistem ini memberikan perspektif baru bagi guru Indonesia dalam menilai dan merefleksikan praktik pengajaran yang selama ini mereka lakukan. Interaksi lintas negara ini mendorong semangat belajar berkelanjutan di kalangan guru.

Refleksi akhir kegiatan menunjukkan bahwa guru merasa mendapatkan manfaat nyata dari kegiatan ini, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan baru, maupun motivasi. Mereka berharap kegiatan serupa bisa berlanjut dan diikuti oleh guru-guru dari sekolah lain. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa transformasi pedagogik tidak bisa dilakukan secara instan, namun harus dimulai dari kesadaran, pelatihan berkualitas, dan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 1. Antusiasme peserta mengikuti kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menjadi contoh baik tentang cara penguatan kompetensi guru tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga institusi pendidikan dan mitra internasional. Penguatan pedagogik berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak yang harus direspon dengan pendekatan inovatif dan kolaboratif. Ini juga mendukung agenda pendidikan berkelanjutan sebagaimana dicanangkan dalam Sustainable Development Goals (SDG) poin ke-4: kualitas pendidikan.



Gambar 2. Tim dosen S2 Magister Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana, Ajarn Fa dari Maejo University Thailand, mahasiswa, dan Kepala SD ICP Alfalah Darussalam 2

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di era digital. Antusiasme tinggi dan peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini sangat relevan dan dibutuhkan. Kolaborasi lintas negara membuka ruang refleksi dan inovasi pedagogik yang memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan global pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Maejo University, Thailand, atas dukungan dana yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini. Dukungan tersebut menjadi kontribusi penting dalam mewujudkan kolaborasi internasional yang bermanfaat bagi peningkatan kompetensi guru dan pengembangan pendidikan lintas negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abacioglu, C. S., Volman, M., & Fischer, A. H. (2020). Teachers' multicultural attitudes and perspective taking abilities as factors in culturally responsive teaching. *British Journal of Educational Psychology*, 90(3), 736–752. <https://doi.org/10.1111/bjep.12328>
- Belbase, S., Mainali, B. R., Kasemsukpipat, W., Tairab, H., Gochoo, M., & Jarrah, A. (2022). At the dawn of science, technology, engineering, arts, and mathematics (STEAM) education: prospects, priorities, processes, and problems. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(11), 2919–2955. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1922943>
- Berlian, Z., & Huda, M. (2022). Reflecting Culturally Responsive and Communicative Teaching (CRCT) through Partnership Commitment. *Education Sciences*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/educsci12050295>
- Lee-Cultura, S., Sharma, K., & Giannakos, M. (2022). Children's play and problem-solving in motion-based learning technologies using a multi-modal mixed methods approach. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 31(xxxx), 100355. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100355>
- Lu, L., Meng, X., Mao, Z., & Karniadakis, G. E. (2021). DeepXDE: A Deep Learning Library for Solving Differential Equations. *SIAM Review*, 63(1), 208–228. <https://doi.org/10.1137/19M1274067>
- Shofa, A., Su' Ad, & Murtono. (2021). Development of Learning Media Technology Based on Natural Science Local Wisdom Materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012080>
- Su, J.-M., Lin, Y.-E., Hsu, W.-F., & Wu, T.-T. (2024). An Interactive Picture Storybook Scheme for Lower-Grade Elementary Students to Learn Music and Computational Thinking. *2024 16th IIAI International Congress on Advanced Applied Informatics (IIAI-AAI)*, 712–713. <https://doi.org/10.1109/IIAI-AAI63651.2024.00148>